



RESPON SISWA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN IPA DI MASA PANDEMI COVID-19

Suci Pratiwi¹, Ika Nurani Dewi², dan Safnowandi^{3*}

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*E-Mail : safnowandi_bio@undikma.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa menggunakan media pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran IPA di masa pandemi *Covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Labuapi tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 20 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar angket respon siswa. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu *Attention* siswa dalam pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* dari hasil angket 75% sangat setuju, *Relevance* 48,75%, *Convidence* 55%, dan *Satification* 39,28%. Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, perhatian siswa dalam pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* diperoleh hasil angket 75% dengan kategori positif, keterkaitan 48,75% kategori tidak positif, kepercayaan 55% kategori kurang positif, dan kepuasan 39,28% kategori tidak positif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran *Daring*, Aplikasi *WhatsApp*, *Covid-19*.

ABSTRACT: This study aims to determine student responses using online learning media based on *WhatsApp* applications in science learning during the *covid-19* pandemic. This is a survey research by using quantitative and qualitative methods. The sample used is class V SD Negeri 1 Labuapi for the academic year 2020/2021 as many as 20 students. The instruments used are interview sheets and student response questionnaire sheets. Data analysis was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the study based on the research objectives, namely student attention in online learning based on *WhatsApp* applications from the results of the questionnaire 75% strongly agree, 48.75% Relevance, 55% Confidence, 39.28% Satisfied. Based on the objectives and results of the research, it can be concluded that students' attention in online learning based on *WhatsApp* applications obtained 75% questionnaire results in the positive category, 48.75% in the non-positive category, 55% confidence in the less positive category, and 39.28% satisfaction in the non-positive category.

Keywords: Online Learning Media, *WhatsApp* Application, *Covid-19*.



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Tahun 2020 dunia digemparkan oleh *Covid-19* atau yang biasa dikenal dengan Virus Corona seluruh dunia mengalami keterpurukan yang disebabkan virus ini. Virus Corona atau *Severe Acute Respiration Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan (WHO, 2020). Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang





berat, sehingga menyebabkan kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di negara Wuhan, Tiongkok pada tanggal 30 Desember 2019 dan mulai menyebar ke berbagai negara lain termasuk ke negara Indonesia. Penyebaran virus ini membawa dampak yang sangat besar terutama bagi anak-anak, sekolah ditutup, interaksi dibatasi. Parahnya lagi adalah tidak tahu kapan virus ini akan berakhir. Akibatnya semua layanan publik ditutup untuk terus melakukan kegiatan pemerintah menetapkan kerja di rumah, sekolah di rumah dan lain sebagainya. Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah di Indonesia memberi dampak pada beberapa sektor di Indonesia, dalam sektor ekonomi *Covid-19* yang berdampak pada sector perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di sisi lain ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanautubun, 2020).

Dampak *Covid-19* pada sektor sosial budaya ditandai dengan adanya perubahan sosial budaya bagi masyarakat. Baik itu terhadap sosial masyarakat misalnya saja yang selalu bersama sama dalam menjalankan sebuah kegiatan, nilai budaya masyarakat yang mulai luntur karena kurangnya interaksi dan sosialisai masyarakat akibat pemberlakuan *social, physical distancing* (Kurnia dan Aminah, 2020). Dari beberapa dampak yang terjadi bidang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang membuat siswa harus belajar di rumah dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan dengan metode *Daring* yang menggunakan media aplikasi *WhatsApp* untuk memudahkan interaksi guru dan siswa guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran *Daring* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Isman, 2004) menunjukkan bahwa pembelajaran *Daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa, mahasiswa, guru dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto dan Asyhar, 2017). Pada tataran pelaksanaan pembelajaran *Daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan *iPhone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas and Grent, 2013).

Berbagai media juga dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara *Daring*. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schology* (Enriquez, 2014), dan aplikasi instan seperti *WhatsApp* (So, 2016). Pembelajaran *Daring* menghubungkan peserta didik dan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*). Pembelajaran *Daring* adalah bentuk pembelajaran yang





memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, *CD-Room* (Gulbahar and Adanir, 2021).

Pembelajaran *Daring* memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Menggunakan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar, dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, biaya lebih terjangkau, waktu belajar *fleksibel* dan wawasan yang luas. Adapun kekurangan dari pembelajaran *Daring* yaitu salah satu kekurangan metode pembelajaran *Daring* adalah keterbatasannya akses internet. Jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil maka sulit bagi siswa untuk mengakses internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia. Berkurangnya interaksi dengan pengajar beberapa metode pembelajaran *Daring* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami. Minimnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran *Daring* membuat siswa kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa siswa cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses pembelajaran *Daring* menjadi terarah dan mencapai tujuan (Oknisih *et al.*, 2019).

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang *relevan* digunakan dalam pembelajaran *Daring* karena dalam aplikasi *WhatsApp* memiliki *fitur group* yang memungkinkan siswa berkelompok. Adapun kelebihan dari aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu dapat menerima dan mengirim informasi dalam bentuk lisan, suara, gambar, video, maupun *file video*, *file gambar*, dan suara yang diterima dalam *WhatsApp* dapat tersimpan secara otomatis (Pustikayasa, 2019). Guru disekolah memilih metode tersebut karena mudah dan praktis bagi siswa SD di pinggiran kota. Menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam metode *Daring* karena aplikasi *WhatsApp* sangat mudah digunakan efektif, efisien waktu dan biaya (Harfint, 2020). Adapun kekurangan dari aplikasi *WhatsApp* tersebut yaitu seperti jika sinyal tidak baik tentunya akan menghambat proses pengiriman materi pelajaran, ada beberapa siswa yang menyalah gunakan HPnya bukan untuk pembelajaran melainkan untuk hal lain dan siswa bisa lupa waktu dan cenderung kurang fokus pada materi yang dibahas (Pustikayasa, 2019). Oleh sebab itu pembelajaran *Daring* menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* seperti saat ini (Pustikayasa, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sugiyono, 2010). Penelitian survei menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan berupa angka-angka yang diolah dengan statistika dan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati (Bogdan and Taylor, 1975).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SD Negeri 1 Labuapi tahun ajaran 2020/2021, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu





menggunakan kelas V SD Negeri 1 Labuapi tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Labuapi, Desa Labuapi, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar wawancara guru dan lembar angket respon siswa. Lembar Wawancara yang digunakan berupa teks yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana proses dan mekanisme pembelajaran *Daring* itu berlangsung. Lembar angket yang digunakan berupa lembaran angket positif dan negatif yang berisi kolom pertanyaan dan kolom *ceklist* sebagai respon dari siswa terhadap pembelajaran yang telah diikuti.

Pengolahan data yang dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, reduksi, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sugiyono, 2017).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Data angket dari jawaban responden dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket analisis responden dihitung dengan rumus persentase (A) sama dengan jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan (B) sama dengan skor maksimum angket kemudian dikalikan seratus persen (%), (Riduwan, 2005).

Hasil yang diperoleh dari angket berupa data lembar angket respon siswa kemudian dikonverensikan dalam kategori nilai persentase dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Persentase Respon Siswa.

Persentase Respon Siswa	Kategori
85 - 100 %	Sangat Positif
70 - 84 %	Positif
50 - 69 %	Kurang Positif
25 < 50 %	Tidak Positif

(Sumber: Arikunto, 2006).





HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Respon Siswa terhadap Indikator *Attention* (Perhatian).

Indikator	SS	S	RR	TS	STS
Perhatian (<i>Attention</i>)	75 %	14.4 %	3.6 %	0.4 %	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase respon siswa terhadap indikator *attention* (perhatian) pada pembelajaran *online* berbasis aplikasi *WhatsApp* yang diisi oleh 20 siswa dimana yang memilih kategori “sangat setuju” sebanyak 75%, kategori “setuju” ada 14,4% kategori “ragu-ragu” ada 3,6% dan ada 0,4% yang memilih “tidak setuju”.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Indikator *Relevance* (Keterkaitan).

Indikator	SS	S	RR	TS	STS
Keretkaitan (<i>Relevance</i>)	48.75 %	32 %	6.75%	1.5%	0 %

Tabel di atas menunjukan bahwa persentase respon siwa terhadap Indikator *relevance* (keterkaitan) pada pembelajara *online* dengan berbasis aplikasi *Whatsaap*, yang dimana siswa memilih kategori “sangat setuju” 48,75%, “ setuju” sebanyak 32%, “ragu-ragu” sebanyak 6,75% dan yang memilih kategori “tidak setuju” sebanyak 1,5%.

Tabel 4. Respon Siswa terhadap Indikator *Confidence* (Kepercayaan).

Indikator	SS	S	RR	TS	STS
Kepercayaan(<i>Confidance</i>)	55%	34%	15%	10%	0 %

Tabel di atas menunjukan respon siswa terhadap indikator *confidence* (kepercayaan) dalam pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* yang telah diikuti selama pandemi *Covid-19* dengan jumlah 20 siswa yang memilih “sangat setuju” sebanyak 55%, “setuju” sebanyak 34%, “ragu-ragu” sebanyak 15% dan memilih “tidak setuju” sebanyak 10%.

Tabel 5. Respon Siswa terhadap Indikator *Satisfaction* (Kepuasan).

Indikator	SS	S	RR	TS	STS
Kepuasan (<i>Satisfaction</i>)	39.28 %	36.57 %	12 %	0.28 %	0 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa, respon siswa terhadap indikator *satisfaction* (kepuasan) siswa dalam pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp*. Sebanyak 39,28% memilih “sangat sejutu”, 36,57% yang memilih “setuju”, 12% memilh “ragu-ragu”, 0,28% memilih “tidak setuju”.





Tabel 6. Wawancara Guru.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah bapak/ibu ?	Kegiatan pembelajaran di sekolah dengan tatap muka diberhentikan yang disebabkan oleh adanya virus corona dan digantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau <i>Daring</i> karena harus <i>social distance</i> untuk memutus rantai penyebaran <i>Covid-19</i> .
2	Metode <i>Daring</i> seperti apa yang bapak/ ibu gunakan dalam proses pembelajaran ? a. Aplikasi (zoom/rumah belajara/ruang guru/wa group/google classroom) b. Pembelajaran e-learning	Salah satu metode <i>Daring</i> yang digunakan yaitu aplikasi <i>WhatsApp</i> agar memudahkan siswa dan guru untuk mengirim materi atau tugas.
3	Mengapa bapak/ibu memilih metode tersebut ?	Karena pembelajaran <i>online</i> menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> lebih mudah digunakan siswa SD yang berada dipinggir kota salah satunya SDN 1 Labuapi, sedangkan metode yang lain belum pernah dicoba.
4	Bagaimana persiapan pembelajaran yang akan dilakukan secara <i>Daring</i> ?	Persiapan yang dilakukan saat pembelajaran <i>Daring</i> berlangsung yaitu guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa menggunakan LKS maupun buku paket yang ada di sekolah, dan soal yang di berikan kepada siswa jawabannya bias dicari menggunakan google.
5	Bagaimana mekanisme atau proses pembelajaran menggunakan metode tersebut?	Dalam proses pembelajaran <i>online</i> menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> guru memberikan tugas pada siswa berupa soal pilihan ganda maupun soal uraian, soal tersebut bisa langsung ditulis kemudian dikirim melalui <i>WhatsApp</i> grup guru masing-masing mata pelajaran yang diikuti.
6	Apakah semua siswa mengikuti proses pembelajaran <i>Daring</i> ? a. Berapa persentase kehadiran siswa selama pembelajaran <i>Daring</i> ? b. Jika kehadiran tidak mencapai 100%, kira-kira faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran	Semua siswa wajib mengikuti pembelajaran <i>Daring</i> karena nilainya akan digunakan untuk kenaikan kelas .dari 100% ada 95% siswa yang bisa mengikuti pembelajaran <i>Daring</i> sisanya karena sebagian siswa tidak memiliki <i>handpone</i> dan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran dan mengirim tugas.





Daring?

- | | | |
|----|--|---|
| 7 | Apa yang bapak/ibu lakukan untuk siswa yang tidak mengikuti pembelajaran <i>Daring</i> ? | Hal yang dilakukan guru agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran <i>Daring</i> yaitu dengan cara guru mengunjungi rumah masing-masing siswa kemudian memberi pengertian kepada orang tua siswa agar bisa membantu memberikan <i>handphonenya</i> dan membimbing siswa untuk mengikuti pembelajaran atau mengirim tugasnya atau dengan cara berkelompok dalam satu kelas agar ketua kelompok yang memiliki <i>handphone</i> dan kuota yang akan mengirim tugas kepada guru. |
| 8 | Bagaimana hasil dari pembelajaran <i>Daring</i> tersebut? | Dari pembelajaran <i>Daring</i> tersebut didapat hasil yang cukup baik karena masing-masing guru pelajaran dan wali kelas berperan penting untuk mengoreksi jawaban siswa karena dengan di koreksinya jawaban siswa dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar dan mengerjakan tugasnya dengan baik. |
| 9 | Kesulitan/hambatan yang bapak/ibu temukan saat pembelajaran <i>Daring</i> ? | Kesulitan dan hambatan selama pembelajaran <i>Daring</i> yaitu guru tidak dapat mengontrol siswa dengan baik dan sinyal yang kadang tidak bagus untuk mengirim materi dan tugas kepada siswa. |
| 10 | Menurut Bapak/ibu apakah metode <i>Daring</i> efektif dilakukan di Indonesia ? | Menurut guru di sekolah metode <i>Daring</i> cukup efektif dan mudah dimengerti siswa. |

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa siswa memberikan respon cukup baik terhadap pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* pada pembelajaran IPA di masa pandemi *Covid-19* dengan bersarkan pada indikator ARCS diantaranya *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction*. Pada indikator perhatian siswa terhadap pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* menunjukkan persentasi skor sebesar 75% dalam kategori sangat setuju. Hal ini dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran ilustrasi berupa gambar-gambar, dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah atau tugas yang diberikan guru. Materinya singkat sehingga mudah dimengerti dan dalam menyampaikan pembelajaran serta guru menggunakan lembar kerja siswa yang sudah dibagikan sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran selama pandemi *Covid-19*. Sebagaimana pada penelitian Maidiyah dan Fonda (2013) yang mengungkapkan bahwa perhatian siswa dapat diperoleh dengan cara guru mampu menggunakan ilustrasi, dan dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak berbelit-belit juga mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan indikator keterkaitan, yaitu guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam persentase skor sebesar 48,75% dengan kategori sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa guru mampu memberikan





siswa pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pengalaman atau kejadian yang pernah dialami siswa sehingga siswa merasakan manfaat dari materi yang baru saja dipelajarinya dan bersemangat belajar. Namun siswa kurang memahami maksud dari materi yang telah guru sampaikan sehingga hasil respon siswa tidak sesuai dengan kategori respon siswa dalam pembelajaran *Daring*. Adapun hal yang membuat siswa kurangnya semangat belajar yaitu karena kuota dan sinyal yang kurang bagus untuk mengikuti pembelajaran.

Pada indikator percaya diri siswa memberi skor sebesar 55% menunjukkan bahwa, sebagian besar memiliki kepercayaan diri yang rata-rata tergolong sangat setuju (tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Daring* mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tadinya pasif sekarang menjadi aktif. Siswa yang semula di kelas kurang percaya diri untuk menyampaikan ide atau gagasan dengan melalui *Daring* mereka dapat aktif menyampaikannya. Namun masih terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dan sedang. Artinya sebagian besar siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, namun terdapat berbagai faktor lain yang mampu membantu meningkatkan kepercayaan diri belajar siswa.

Menurut Rifki (2008), terdapat berbagai faktor dalam meningkatkan belajar prestasi belajar yaitu: faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Faktor *internal* terdiri dari aspek *fisiologis* yang meliputi *intelegensi*, sikap, bakat, minat, motivasi. Faktor *eksternal* meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi belajar rendah yang sudah memiliki kepercayaan diri yang baik dapat meningkatkan prestasi belajarnya melalui berbagai faktor lain. Adanya kepercayaan diri akan membantu siswa berprestasi rendah dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan Hakim (2004), yang menyatakan bahwa, kepercayaan diri suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai rasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya dan kepercayaan bahwa akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan. Beberapa siswa sudah memiliki keyakinan akan kemampuannya, akan tetapi mereka belum yakin dapat mencapai keinginan maupun tujuannya.

Berdasarkan analisis pada indikator kepuasan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi *WhatsApp* sebesar 39,28%. Hal ini menunjukkan sebagian siswa merasa puas dengan hasil belajar yang telah ditempuh selama pembelajaran *Daring*, namun ada pula sebagian siswa yang kurang puas dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas karena waktu yang ditentukan terbatas, kuota dan sinyal yang kurang memadai. Tingkat kepuasan siswa bisa menunjukkan bahwa seberapa besar pembelajaran *Daring* bisa diterima oleh siswa, seperti pada penelitian Sopianti (2010) mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Namun hasil dari respon siswa pada indikator ini tidak bisa diterima karena hasilnya tidak sesuai. Dan menurut sebagian siswa pembelajaran *Daring* berbasis aplikasi mudah





digunakan sebagai media pembelajaran dimasa pandemi seperti saat ini. Hal ini didukung Pratama dan Yusro (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran lebih mempermudah komunikasi guru dengan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian. Dapat disimpulkan sebagai berikut: Perhatian siswa dalam pembelajaran *online* berbasis aplikasi *WhatsApp* berdasarkan hasil angket diperoleh 75% dengan kategori positif. Keterkaitan bahan ajar dengan kebutuhan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru menggunakan media aplikasi *WhatsApp* berdasarkan hasil angket diperoleh yaitu 48,75% dengan kategorikan tidak positif. Berdasarkan hasil indikator kepercayaan siswa pada angket diperoleh hasil 55% dengan kategori kurang positif. Kepuasan siswa terhadap hasil belajar yaitu 39,28% dengan kategori tidak positif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu: 1) diharapkan adanya penelitian lanjut tentang respon siswa menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi pada pembelajara IPA di masa pandemi covid-19; 2) untuk lebih mengembangkan media dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran; dan 3) perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai TIK, sehingga kesiapan kegiatan saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara moril maupun materil, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afnibar, A., dan Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 11(1). 70-83
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implemantasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar. Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 55-61
- Enriquez, M.A.S. (2014), Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. In *DLSU Research Congress* (pp. 1-6). Manila, Philippines: De La Salle University.
- Ghirardini, B. (2011). *E-learning Meethodologies*. Germany: Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.





- Gikas, J., and Grant, M.M. (2013). Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media. *The Internet and Higher Education*, 19(3), 18-26.
- Gulbahar, Y., and Adanır, G.A. (2021). *The Influence of Social Media on Learning*. Ankara: Ankara University.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hanoatubun, S. (2020), Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Isman, (2016). Pembelajaran Model Dalam Jaringan (MODA DARING). In *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana* (pp. 172-181). Palembang, Indonesia: Universitas PGRI.
- Kuntarto, E., dan Asyhar, R. (2017). Retrieved May 06, 2017, from Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa. Interactwebsite: <https://repository.unja.ac.id/>.
- Kurnia, D., dan Aminah, A.N. (2020). Retrieved October 26, 2020 from Khofifah Ingatkan Dampak Sosial Ekonomi dari Wabah COVID-19. Interactwebsite: <http://republika.co.id/berita/q7ug32384/khofifah-ingatkan-dampak-sosialekonomi-dari-wabah-covid19>.
- Larasati, W., Ishomuddin, Harahap, A.R., dan Tunshorin, C. (2013). Retrieved March 21, 2013, from Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran pada Mahasiswa. Interactwebsite: https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_.
- Maidiyah, E., dan Fonda, Z.C. (2013). Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas IX SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 1(2), 12-2.
- Miles, M.B., and Hubeerman, M. (1992). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. California: SAGE Publications.
- Oknisih, N., Wahyuningsih, Y., dan Suyoto. (2019). Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) Sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa. In *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 477-483) Purworejo, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Pratama, H., & Yusro, C.A. (2016). Implementasi WhatsApp Mobile Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pokok Bahasan Pengenalan Komponen Elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65-69.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 122-133.





- Pustikayasa, I.M. (2019). Grup WhatsApp sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, A. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifki, M. (2008). Retrieved April 2, 2017 from Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang. Interactwebsite: <https://www.uin-malang.ac.id>.
- Shodiq, I.J., dan Zainiyati, H.S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurul Huda Jelu. *Jurnal studi Keislaman*, 6(2), 144-159.
- Sopianti, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- So, S.W.W. (2016), Mobile Instan Messaging Support for Teaching and Learning in Higher Education. *Internet and Higher Education*, 31(1), 32-42.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. CV.
- WHO. (2020). Retrieved February 12, 2020 from WHO Director-General's Remarks at the Media Briefing on 2019-nCov. Interactwebsite: [http://www.who.int/dg/speeches/dateil/who-director-general'smaerk-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020.\(feb12th2020\)](http://www.who.int/dg/speeches/dateil/who-director-general'smaerk-at-the-mediabriefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020.(feb12th2020)).

